

PERAN PEREMPUAN DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI UMKM DI KELURAHAN MATAWAI KABUPATEN SUMBA TIMUR

Yuniarti Reny Renggo^{*a}, Maureen Vinalia Plaikoil^b, Ani Diya Kanita Al Sihab^c, Nando Mbanga Wula^d

^{a,c,d}, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

^b Program Studi Hukum, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Kristen Wira Wacana Sumba

*Corresponding author: renyrennggo@unkriswina.ac.id

INFO ARTIKEL

Keywords:

Keywords 1; MSMEs

Keywords 2; Poverty Reduction

Keywords 3; Female

Entrepreneur

Keywords 4; SWOT

Kata Kunci:

Kata kunci 1; UMKM

Kata kunci 2; Penanggulangan Kemiskinan

Keywords 3; Wirausahawan

Perempuan

Keywords 4; SWOT

ABSTRACT

Poverty is one of the problems that can affect the economic development of a region, and the government also makes various policies that can reduce poverty. Micro, small, and medium enterprises are sectors that can reduce poverty. However, in Matawai Urban Village, East Sumba Regency, there are still problems such as limited capital, knowledge, technological access, and an unstable economy. So it's necessary to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) and analyze whether internal and external factors can influence government efforts to overcome poverty. This research will focus on efforts made by women to overcome poverty, where women have a fairly large role in influencing poverty. There were 123 respondents who were successfully identified and used for this research. It was found that internal and external factors can positively affect government efforts to overcome poverty. Therefore, government must pay attention of SWOT in making poverty alleviation policies through MSMEs.

ABSTRAK

Kemiskinan menjadi salah satu masalah yang dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu daerah, dan pemerintah juga membuat berbagai kebijakan yang dapat mengurangi kemiskinan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang mampu untuk menurunkan kemiskinan. Namun di kelurahan matawai kabupaten sumba timur masih mengalami persoalan seperti terbatasnya modal, pengetahuan, akses teknologi dan ekonomi yang tidak

stabil. Sehingga perlu untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang (SWOT) dan menganalisis apakah faktor internal dan faktor eksternal tersebut mampu untuk mempengaruhi usaha pemerintah untuk meningkatkan kemiskinan. Dalam hal ini akan berfokus pada usaha yang dilakukan oleh perempuan, dimana perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam mempengaruhi kemiskinan. Dari 123 responden yang berhasil diidentifikasi, ditemukan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat berpengaruh positif untuk meningkatkan segala usaha pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan. Sehingga perlu untuk diperhatikan pemerintah agar dalam membuat kebijakan pengentasan kemiskinan melalui UMKM harus memperhatikan SWOT.

PENDAHULUAN

Terciptanya masyarakat yang makmur serta adil merupakan perhatian yang utama dari bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, yang mana hal tersebut termuat dalam undang-undang dasar 1945 (Prawoto, 2009). Namun masih adanya dominasi ekonomi mengakibatkan persaingan semakin ketat sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan, dimana yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin semakin terpuruk (Nindatu, 2019). Hal ini menyebabkan masalah yang dihadapi dalam pembangunan ekonomi di Indonesia masih sama hingga saat ini adalah tingkat kemiskinan yang semakin luas (Nasrin et al., 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan tingkat kemiskinan, seperti yang dikatakan oleh Anugerah and Nuraini (2021) bahwa meningkatnya 1 persen jumlah UMKM mampu menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini dibuktikan dengan kondisi dimana UMKM mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi pada saat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997 (Kurniawan & Fauzia, 2014).

UMKM merupakan usaha yang tumbuh dari masyarakat secara langsung (Murni & Humaira, 2021), yang mana kegiatan usaha tersebut dapat dilakukan secara berkelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga (Juwairiyah et al., 2022). Perempuan memiliki jumlah yang signifikan sebagai pelaku UMKM, yang mana hampir sebagian besar UMKM dikelola oleh rumah tangga (Hanoebon & Sasongko, 2012) dan perempuan juga memiliki potensi besar untuk menggerakkan perekonomian (Zaenudin et al., 2023).

Provinsi Nusa Tenggara Timur menduduki peringkat 3 dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia yaitu 1.005,55 ribu jiwa (BPS, 2024b), namun pada tahun 2023 tingkat kemiskinan di Provinsi NTT mengalami penurunan sebesar 1,14 juta orang atau sebanyak 19,96 persen (BPS, 2024a). Sedangkan untuk Sumba Timur sendiri merupakan kabupaten peringkat ke-4 yang memiliki jumlah

penduduk miskin yang tertinggi dari 21 kabupaten yang ada di Provinsi NTT, dimana pada tahun 2023 jumlah penduduk miskin sebanyak 75,66 ribu jiwa.

Sampai saat ini masalah kemiskinan masih menjadi masalah yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang, sehingga tidak heran jika Provinsi NTT masih merupakan salah satu provinsi yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal, sehingga banyak program-program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan.

Salah satu sector yang dianggap mampu mendukung usaha pemerintah dalam pengentasan kemiskinan adalah sector UMKM (Mutmainah, 2020), hal ini dikarenakan UMKM merupakan sektor usaha yang tumbuh atau dibentuk dari masyarakat sendiri (Murni & Humaira, 2021) dan UMKM juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menggunakan sumber daya local (Supriyanto, 2006).

Jumlah UMKM pada kabupaten sumba timur pada tahun 2022 berjumlah 4.158 unit dan untuk Kecamatan kota Waingapu sebanyak 450 unit usaha dengan beberapa jenis usaha seperti usaha roti/kue, tahu/tempe, kacang bawang, penjahitan, tenun ikat dan lain sebagainya. Namun masih banyak permasalahan juga yang dihadapi oleh umkm yang ada, antara lain:

1. Terbatasnya akses terhadap modal
2. Keterbatasan pengetahuan serta ketrampilan manajerial, sehingga menghambat kemampuan pemilik usaha untuk mengoptimalkan keuntungan.
3. Terbatasnya juga akses ke teknologi dan inovasi, sehingga banyak pemilik usaha yang tertinggal dalam persaingan pasar yang semakin ketat.
4. Kondisi ekonomi yang tidak stabil yang dihadapi oleh pemilik usaha

Begitu banyak masalah yang dihadapi oleh UMKM sehingga banyak juga usaha pemerintah dalam mengetaskan kemiskinan melalui UMKM salah satunya adalah membuat kebijakan pemberdayaan kepada masyarakat berpenghasilan rendah seperti petani, nelayan, UKM (Nindatu, 2019), serta Pemberdayaan Perempuan melalui pengembangan UMKM (Purwaningsih & Kusuma, 2021) . Perempuan memiliki peran yang cukup besar dalam peningkatan pembangunan umkm (Mutmainah, 2020)(Maimuna et al., 2022)(Indiwo, 2016)(Usman & Umar, 2019), oleh karena itu perlu untuk melihat bagaimana peran perempuan melalui pengembangan UMKM mampu untuk menurunkan tingkat kemiskinan yang ada di kabupaten sumba timur.

Potensi Kebaruan dalam penelitian ini adalah dari pendekatan pemecahan masalah dalam melihat peranan perempuan dalam mengentaskan kemiskinan melalui UMKM. Yaitu dengan Pendekatan kuantitatif, melakukan analisis regresi berganda untuk melihat pengaruh dari faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat kemiskinan. Yang mana dengan menggunakan analisis SWOT untuk melihat

bagaimana peran perempuan dalam pengembangan UMKM. Beberapa aspek yang dilihat dalam analisis ini adalah Faktor internal : aspek SDM, aspek pemasaran, aspek operasional aspek internasional, sedangkan faktor eksternal dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek pemerintah, Lembaga diluar pemerintah, aspek sosial dan politik.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab I pasal I UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), menjelaskan bahwa yang di maksud dengan UMKM tersebut adalah :

1. Usaha Mikro merupakan bentuk usaha milik individu ataupun kelompok yang masuk dalam kriteria usaha mikro dilihat berdasarkan UU yang telah diatur.
2. Usaha Kecil merupakan bentuk usaha yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh individu maupun kelompok serta bukan anak perusahaan atau cabang yang ada baik secara langsung maupun tidak dan sebagaimana yang telah di atur dalam UU yang ada.
3. Usaha Menengah merupakan bentuk usaha yang berdiri sendiri yang dijalankan oleh individu maupun kelompok serta bukan anak perusahaan ataupun cabang yang ada baik secara langsung maupun tidak dengan pendapatan bersih dan hasil jual sebagaimana yang telah di atur dalam UU yang ada.

Oleh karena itu UMKM terdiri dari beberapa kriteria, yaitu:

Tabel 1. Kriteria UMKM

Jenis Usaha	Aset Kekayaan Bersih	Aset Tempat Usaha Dan Penjualan Tahunan
Usaha mikro	50 juta	300 juta
Usaha kecil	50-500 juta	300 juta-2.5 miliar
Usaha menengah	500-100 Miliar	100 miliar-40 miliar

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

UMKM memiliki banyak kontribusi dalam memberikan pekerjaan bagi para pencari kerja, memberikan pendapatan bagi para kelompok miskin, mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat dan menjadi pemeran paling penting dalam membangun perekonomian bagi perdesaan.

UMKM mempunyai kekuatan besar yang menjadi andalan untuk berkembangnya di masa depan yaitu :

- 1) Menyediakan atau membuka lapangan kerja usaha kecil untuk masyarakat yang sedang mencari pekerjaan dan ini mampu menyerap tenaga kerja sampai setengah bagian tenaga kerja yang tersedia.
- 2) Adanya usaha kecil maupun menengah telah terbukti ampuh dalam pengembangan usaha-usaha yaitu tumbuh wirausaha baru.

- 3) Mempunyai aktivitas pasar yang unik dan menjalankan manajemen dan fleksibilitas sederhana pada perubahan pasar.
- 4) Mampu mengolah ataupun memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada di sekeliling dan mampu memanfaatkan limbah dari industri besar ataupun industri lainnya.
- 5) Memiliki kemampuan untuk berkembang lebih besar dan luas dimana adanya edukasi yang dilakukan terhadap pelaku usaha yang menunjukkan hasil yang positif yaitu pelaku usaha mampu mengembangkan usahanya dan bisa membuat usaha lain yang terkait berkembang.

UMKM memiliki kelemahan yang biasa menjadi faktor terhambatnya perkembangan usaha tersebut. Yaitu ada 2 faktor:

a. Faktor dari dalam (internal)

Faktor ini sudah menjadi kendala sejak dahulu kala bagi UMKM yaitu:

- 1) Kemampuan manusianya masih sangat terbatas.
- 2) Mempunyai kendala terhadap cara memasarkan produk dan hampir seluruh pelaku usaha lebih memprioritaskan kepada cara memproduksi sedangkan dari memasarkannya kurang mampu terlebih dalam informasi apapun baik pasar dan jaringannya, membuat hampir seluruh berguna hanya untuk menjadi tukang saja.
- 3) Kebanyakan dari para konsumen masih sepenuhnya belum yakin terhadap kualitas dari para pelaku usaha.
- 4) Kebanyakan dari para pelaku usaha mempunyai permasalahan yaitu permodalan dan memakai modal sendiri yang begitu kecil.

b. Faktor dari luar (eksternal)

faktor dari luar ini adalah masalah bagi pelaku usaha yaitu dimana pihak-pihak yang terkait dalam mengembangkan serta pembinaan bagi UMKM mereka salah dalam memberikan solusi.

Perempuan memiliki peranan yang besar dalam pengembangan UMKM (Mutmainah, 2020), oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan bagi para pelaku usaha khususnya Perempuan. Karena dengan pemberdayaan mampu untuk menurunkan Tingkat kemiskinan (Nindatu, 2019). Selain kemiskinan, Perempuan yang aktif sebagai pelaku usaha juga mampu untuk mengembangkan ekonomi keluarga (Purwaningsih & Kusuma, 2021). Oleh karena itu perlu adanya pengembangan UMKM melalui Analisis SWOT (Aprilia et al., 2023) dengan begitu akan dapat di analisis bagaimana faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan.

Dalam konteks analisis SWOT, faktor internal mencakup kekuatan (Strengths) dan kelemahan (Weaknesses) yang berasal dari dalam individu, kelompok, organisasi, atau masyarakat itu sendiri. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, memahami faktor-

faktor internal sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas strategi dan kebijakan yang diterapkan. Kekuatan-kekuatan ini bisa menjadi landasan utama dalam membangun program-program pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, atau pengembangan koperasi. Sedangkan Kelemahan ini harus diidentifikasi secara jelas agar program pemberdayaan bisa diarahkan untuk menutup celah tersebut, misalnya melalui pelatihan, penyuluhan, atau fasilitasi modal usaha. Oleh karena itu hipotesis yang diambil adalah:

H_{a1} : Faktor Internal berpengaruh positif meningkatkan pengentasan kemiskinan

Dalam analisis SWOT, faktor eksternal mencakup peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) yang berasal dari luar lingkungan internal masyarakat, organisasi, atau pemerintah. Faktor-faktor ini tidak dapat dikendalikan secara langsung, tetapi harus diantisipasi dan dimanfaatkan sebaik mungkin dalam perumusan strategi pengentasan kemiskinan. Dengan memanfaatkan peluang ini, masyarakat bisa mendapatkan akses pelatihan, modal, teknologi, serta pasar untuk produk mereka. Misalnya, pelatihan digital marketing dari pemerintah bisa membantu pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Sedangkan ancaman ini dapat membuat program pengentasan kemiskinan menjadi kurang efektif atau terhambat. Misalnya, inflasi yang tinggi bisa menurunkan daya beli masyarakat miskin, atau bencana alam bisa merusak usaha kecil yang sedang berkembang. Oleh karena itu hipotesis yang diambil adalah:

H_{a2} : Faktor Internal berpengaruh positif meningkatkan pengentasan kemiskinan

METODE PENELITIAN

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan data cross section. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan matawai Kabupaten Sumba Timur, yang mana penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April – September 2024.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara observasi dan penyebaran kuesioner.

Metode analisis data untuk melihat peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan melalui umkm disini adalah menggunakan analisis deskriptif, dimana melakukan pendeskripsian atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya.

Analisis pertama yang dilakukan adalah dengan melihat strategi pengembangan dan penentuan strategi yang dilakukan oleh perempuan pengusaha umkm dengan menggunakan analisis SWOT (strength, weakness, opportunities, threats), dengan alur:

1. Matriks Exsternal Factor Analysis Summary (EFAS) untuk mengetahui factor internal (peluang dan ancaman)

2. Matriks Internal Strategi Factor Analysis Summaary (IFAS) untuk mengetahui factor internal (kekuatan dan kelemahan)

Analisis kedua adalah dengan membuat definisi operasional bagi variabel factor internal, factor eksternal serta kemiskinan yaitu dengan menentukan skala pengukuran sehingga pengujian analisis dapat dilakukan dengan benar, untuk melihat bagaimana faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi kemiskinan.

Indicator penelitian dalam penelitian ini adalah indicator dalam analisis SWOT:

1. Faktor Internal

- a) Strenght : kekuatan yang dimiliki oleh perempuan pemilik usaha umkm untuk pengembangan umkm
- b) Weakness: kelemahan yang dimiliki perempuan pemilik usaha umkm

2. Faktor Eksternal

- a) Opportunities : peluang yang dapat digunakan oleh perempuan pemilik usaha umkm untuk mengembangkan usaha
- b) Threats : ancaman yang dialami oleh perempuan pemilik usaha dalam pengembangan usaha

Indikator berikutnya adalah indicator kemiskinan, dimana indicator ini akan digunakan dalam melakukan uji pengaruh, dan Variabel kemiskinan akan menjadi variabel dependen. Kemiskinan yang dimaksud merupakan suatu kondisi dimana seorang hidup lebih rendah dari standar kemiskinan, dan yang menjadi indikatornya adalah pengurangan kemiskinan berbasis bantuan perlindungan social, berbasis pemberdayaan ekonomi, dan berbasis pemberdayaan sosial.

Karakteristik responden dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dimana responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah responden yang memenuhi beberapa kriteria:

1. Pelaku UMKM perempuan yang menjalankan usaha sendiri ataupun bersama.
2. Diutamakan perempuan yang sebelumnya menghadapi tantangan ekonomi atau kemiskinan sehingga bisa berbagi pengalaman mengenai kontribusi UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.
3. Pelaku UMKM yang bersedia untuk di wawancara dan mengisi kuesioner.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti, dapat diperoleh data yang mengungkapkan distribusi responden berdasarkan karakteristik responden sebanyak 134 orang. Dari kuesioner data tersebut dapat terungkap distribusi responden sebagai berikut:

1. Pengelolaan Usaha

Tabel 2. Kelompok Pengelolaan Usaha

Usaha yang dikelola sendiri	67	61 %
usaha bersama	56	39 %
Total	123	

Usaha yang dijalankan oleh responden dikategorikana bentuk pengelolaan usaha berdasarkan siapa yang menjalankannya, dalam penelitian ini dikategorikan dengan usaha yang dijalankan sendiri oleh perempuan dan usaha yang dijalankan bersama pasangan. Berdasarkan table 2 diperlihatkan bahwa yang dimaksud dengan usaha yang dikelola sendiri adalah usaha yang sepenuhnya dikelola oleh perempuan tanpa keterlibatan partner dalam pengambilan keputusan atau operasional, dan dari 134 responden usaha yang melakukan usaha sendiri sebanyak 61% pelaku usaha. Selanjutnya usaha yang dikelola bersama pasangang atau partner kerja adalah sebanya 39%.

Usaha dengan bentuk dikelola sendiri maupun dikelola bersama memiliki keuntungan dan tantangan sendiri, dimana:

- a) dengan mengelola usaha sendiri, pelaku usaha dapat membuat keputusan sendiri tanpa harus berkompromi, namun akan meningkatkan beban kerja dengan keputusan yang akan lebih subjektif karena tidak menerima masukan dari orang lain,
- b) dengan mengelola usaha secara bersama tentunya akan meringankan beban kerja dan keputusan yang diambil melalui diskusi akan lebih bijak. Namun akan terjadi manajemen konflik didalamnya dan akan menjadi keharusan untuk menciptakan komunikasi yang baik agar mampu menjaga keharmonisan dan efektivitas usaha.

Perempuan mengelola sendiri memiliki persentase yang besar dalam penelitian ini adalah dimana status mereka yang masih belum menikah, yang sudah menikah namun usaha hanya dikelola sendiri, ataupun perempuan yang sudah menjanda.

2. Usia

Tabel 3. Karakteristik Responden dari Usia

usia muda (18 – 30)	30	24,39 %
usia dewasa (31 – 50)	67	54,47 %
usia lanjut (51 keatas)	26	21,13 %
	123	

Responden di kelompok usia muda mencakup 25,37% dari total responden. Dalam kelompok ini yang terdiri dari Perempuan biasanya baru berada dalam tahap awal karier dan pengalaman dalam mengelola UMKM dan memiliki potensi yang besar untuk menjadi pelaku usaha yang inovatif. Mayoritas responden berada pada kelompok

usia dewasa yaitu 54.47% pada kelompok usia ini pelaku usaha sudah lebih mapan dalam karir dan pengalaman usaha bahkan menjadi tulang punggung keluarga. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pelaku usaha juga ada yang masuk dalam kelompok usia lanjut sebanyak 20.14% Kelompok usia lanjut dapat memainkan peran sebagai pemimpin dan mentor bagi generasi lebih muda, membagikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan UMKM.

Karakteristik usia responden ini mencerminkan bahwa mayoritas perempuan yang terlihat dalam umkm berada di usia dewasa yang paling produktif dan kelompok usia muda hadir dengan potensi inovasi dan keterbukaan pada teknologi baru, dan kelompok usia lanjut berperan mentransfer pengetahuan dan pengalaman. Karakteristik ini dapat dipahami untuk membantu dalam merancang program pengentasan kemiskinan secara efektif.

3. Jenis Usaha

Dalam penelitian ini, responden berdasarkan jenis usaha yang dijalankan terdiri dari beberapa usaha:

- a) Usaha Kuliner
- b) Usaha Kerajinan Tangan dan Seni Tradisional
- c) Usaha Perdagangan atau Ritel Kecil
- d) Usaha Jasa Kecil- kecilan (Misalnya Jasa Jahit atau Salon)
- e) Usaha Pertanian atau pengolahan hasil pertanian

Analisis Regresi Berganda

Persamaan Regresi:

$$\log KEM_i = \alpha_i + \beta_{1i} \log FI_i + \beta_{2i} \log FE_i + \varepsilon_i \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

- KEM_i : Tingkat Kemiskinan untuk observasi ke-I, indikatornya adalah pengurangan kemiskinan berbasis bantuan perlindungan social, berbasis pemberdayaan ekonomi, dan berbasis pemberdayaan social.
- α_i : Intersep atau konstanta dalam model, yang menunjukkan nilai dasar dari kemiskinan saat faktor internal dan eksternal bernilai nol.
- β_{1i} : Koefisien regresi untuk variabel faktor internal
- β_{2i} : Koefisien regresi untuk variabel faktor eksternal
- FI_i : Kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh perempuan pemilik usaha umkm untuk pengembangan umkm (Faktor Internal)
- FE_i : peluang yang dapat digunakan oleh perempuan pemilik usaha umkm untuk mengembangkan usaha & ancaman yang dialami oleh perempuan pemilik usaha dalam pengembangan usaha (Faktor Eksternal)

Uji Validitas & Reabilitas

Upaya mencapai kredibilitas penelitian maka yang baik, maka diperlukan adanya pengujian khususnya bagi penelitian yang menggunakan kuesioner yaitu

pengujian validitas dan reliabilitas (Badiastuti & Bandur, 2018). Setiap instrument yang sudah disusun tidak semerta-merta langsung dilakukan karena instrument harus diuji mengacu pada kelayakan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan (Purwanto, 2018).

Uji validitas adalah proses untuk menilai apakah instrument pengukuran dalam kuesioner sudah mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu istrumen (Widodo et al., 2023) dan Suatu item akan dikatakan valid Jika nilai R-Hitung > R-Tabel.

Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kemiskinan dengan Pearson Correlation

Item Soal	R Hitung	R Tabel (5%)	Kesimpulan
Kemiskinan1	0,737	(>) 0,177	Valid
Kemiskinan2	0,801	(>) 0,177	Valid
Kemiskinan3	0,749	(>) 0,177	Valid
Kemiskinan4	0.589	(>) 0,177	Valid

Sumber : Olahan data primer; 2024

Berdasarkan hasil olahan tabel 4 menggambarkan bahwa semua instrumen untuk variabel kemiskina adalah valid, yang mengartikan bahwa instrument kemiskinan memiliki kemampuan untuk mengukur konsep karena sudah memenuhi syarat relevan, akurat dan bebas bias.

Tabel 5. Uji Validitas Variabel Faktor Internal dengan Pearson Correlation

Item Soal	R Hitung	R Tabel (5%)	Kesimpulan
Faktor Internal 1	0.572	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 2	0,405	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 3	0,320	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 4	0,435	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 5	0,447	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 6	0,463	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 7	0,434	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 8	0,434	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 9	0,256	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 10	0,516	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 11	0,637	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 12	0,584	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 13	0,555	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 14	0,636	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 15	0,330	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 16	0,307	(>) 0,177	Valid
Faktor Internal 17	0,347	(>) 0,177	Valid

Sumber : Olahan data primer; 2024

Berdasarkan hasil olahan tabel 5 menggambarkan bahwa semua instrumen untuk variabel Faktor Internal adalah valid, yang mengartikan bahwa instrument kemiskinan memiliki kemampuan untuk mengukur konsep karena sudah memenuhi syarat relevan, akurat dan bebas bias.

Tabel 6. Uji Validitas Variabel Faktor Eksternal dengan Pearson Correlation

Item Soal	R Hitung	R Tabel (5%)	Kesimpulan
Faktor Eksternal 1	0,586	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 2	0,735	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 3	0,686	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 4	0,604	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 5	0,517	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 6	0,604	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 7	0,617	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 8	0,663	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 9	0,637	(>) 0,177	Valid
Faktor Eksternal 10	0,729	(>) 0,177	Valid

Sumber : Olahan data primer; 2024

Berdasarkan hasil olahan tabel 6 menggambarkan bahwa semua instrumen untuk variabel faktor eksternal adalah valid, yang mengartikan bahwa instrument kemiskinan memiliki kemampuan untuk mengukur konsep karena sudah memenuhi syarat relevan, akurat dan bebas bias.

Penelitian yang baik tergantung dari data, oleh karena itu selain uji validitas maka data harus dilakukan uji reliabel. Reliabel membantu peneliti untuk mengetahui sejauh mana instrument penelitian menghasilkan data yang dapat dipercaya (Purwanto, 2018). Reliabilitas dinayakan dalam bentuk angka sebagai koefisien semakin tinggi koefisien maka semakin tinggi reabilitas (Widodo et al., 2023) atau dengan kata lain realibilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrument tersebut stabil dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sama, sehingga data dapat dipercaya untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R Kritis	Keterangan
Faktor Internal UMKM	0,836	0,60	Reliabel
Faktor External UMKM	0,769	0,60	Reliabel
Kemiskinan	0,685	0,60	Reliabel

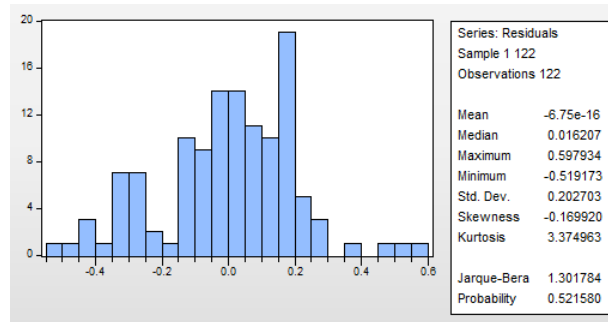
Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 7, nilai Cronbach alpha untuk variabel faktor internal, faktor eksternal dan kemiskinan > 0.60, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut reliabel. Hal ini berarti bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mendukung interpretasi dan keputusan yang tepat tentang hubungan antar variabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan menguji apakah semua variabel dalam model regresi baik variabel bebas maupun variabel terikat berdistribusi normal ataukah tidak (I. Widowati et al., 2018). Uji normalitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui bagaimana penyebaran data pada sebuah populasi (Widodo et al., 2023). Uji Jarque Bera merupakan salah satu macam dari uji normalitas, jenis goodness of fit test digunakan untuk mengukur apakah skewness dan

kurtosis sampel sudah sesuai dengan distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: data diolah (2024)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa hasil Jarque-Bera dimana hasil dari Probability sebesar $0.521 > 0.05$, yang mana hal ini mengandung arti bahwa residual data penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Ada tidaknya kemiripan atau hubungan antara variable faktor internal UMKM dan faktor eksternal UMKM adalah dengan menggunakan pengujian multikolinearitas. Perlu adanya pengujian dikarenakan apabila terdapat kemiripan antara kedua variabel tersebut akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat.

Kolinearitas antara kedua variabel tersebut akan diukur dengan menggunakan kriteria (1) Variance Inflation Faktor (VIF) dimana akan dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika lebih kecil dari 10, dan nilai (2) tolerance jika $> 0,10$ akan terbebas dari multikolinearitas (Fibriyani & Mufidah, 2018).

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Uncentered VIF
C	0.119735	349.6435	NA
Faktor Internal UMKM Log(FI)	0.015865	532.4825	1.575749
Faktor External UMKM Log(FE)	0.012026	302.6416	1.575749

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel bebas faktor internal umkm dan faktor eksternalitas bebas dari multikolinearitas, yang mana tidak memiliki hubungan linear yang sangat kuat antara stu sama lain. Hal ini terlihat dari nilai VIF dari kedua variabel tersebut lebih kecil dari 10, dimana FI: $1.575 < 10$ dan FE: $1.575 < 10$.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian apakah dalam data yang sebelum diuji regresi terjadi ketidaksamaan varianns dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan

menggunakan uji Glejser, yang mana kriteria penilaiannya adalah (M. Widowati & Purwanto, 2019):

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai tes tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.462969	0.211317	-2.190872	0.0304
LOG(FI)	0.071043	0.076920	0.923601	0.3576
LOG(FE)	0.129111	0.066971	1.927871	0.0563

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 9, setelah diuji heteroskedastisitas dengan uji Glejser ditemukan bahwa tingkat signifikan antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 5% atau Prob > 0.05. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel faktor internal UMKM dan faktor eksternal UMKM.

PEMBAHASAN

Pengujian Peran Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Melalui UMKM Di Kelurahan Matawai Kabupaten Sumba Timur diperoleh sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \log KEM_i &= \alpha_i + \beta_{1i} \log FI_i + \beta_{2i} \log FE_i + \varepsilon_i \\
 &= -1.062622 + 0.685107 \log FI_i + 0.243918 \log FE_i + \varepsilon_i \\
 \text{t-Statistic} &= 5.439297 \quad 2.224237 \\
 \text{Prob} &= 0.0000 \quad 0.0280 \\
 \text{Adjusted R-squared} &= 0.394287 \\
 \text{F-statistic} &= 38.73131 \\
 \text{Prob(F-statistic)} &= 0.000000
 \end{aligned}$$

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana Adjusted R-squared bernilai 0.394287 yang berarti bahwa variabel kemiskinan dipengaruhi oleh variabel faktor internal UMKM dan faktor eksternal UMKM sebesar 39,42%, sedangkan sisanya dipengaruhi dari luar model.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil uji F dengan nilai f-statistik sebesar 38.73131 dan probabilitas 0.000. pengujian ini dilakukan agar melihat dalam model regresi dengan variabel independent berpengaruh secara statistik terhadap variabel dependent, dengan nilai prob < 0.05 mengartikan bahwa variabel bebas yang meliputi faktor internal UMKM dan faktor eksternal UMKM berpengaruh terhadap variabel kemiskinan.

Karna variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent maka perlu untuk melakukan uji t, yang digunakan untuk menguji variabel independent secara terpisah mempengaruhi variabel kemiskinan. Hasil uji t tersebut adalah:

1. Berdasarkan nilai probabilitas dari variabel faktor internal UMKM yaitu $0.0000 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan bahwa faktor internal UMKM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kelurahan Matawai di kabupaten sumba timur.
2. Berdasarkan nilai probabilitas dari variabel faktor eksternal UMKM yaitu $0.0280 < 0.05$, maka hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal UMKM berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di kelurahan Matawai di kabupaten sumba timur.

Pengaruh faktor internal UMKM terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil analisis linear berganda diperoleh bahwa variabel faktor internal UMKM berpengaruh signifikan mempengaruhi kemiskinan, dimana dengan meningkatnya salah satu faktor internal umkm maka akan semakin meningkatkan kemiskinan sebesar 0.685107.

Instrumen dalam penelitian ini dari variabel faktor internal UMKM adalah Aspek SDM, Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Pemasaran sedangkan instrumen dari variabel kemiskinan dalam penelitian ini adalah pengurangan kemiskinan berbasis bantuan perlindungan social, berbasis pemberdayaan ekonomi, dan berbasis pemberdayaan social.

Hal ini menjelaskan bahwa apabila salah satu aspek SDM ditingkatkan seperti dilakukannya pelatihan ketrampilan, manajemen usaha maka umkm mampu untuk berkontribusi dalam pengentasan kemiskinnann melalui :

1. Dengan peningkatan SDM pada UMKM maka akan sangat dimungkinkan jika UMKM tersebut mampu untuk menjadi saluran distribusi bantuan sosial seperti menyediakan produk dan jasa yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat miskin. Hal ini menjadikan UMKM berperan dalam mengentaskan kemiskinan berbasis perlindungan sosial.
2. UMKM yang memiliki SDM yang kuat akan mampu beradaptasi dan berhasil menghadapi tantangan serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini UMKM dapat berperan dalam mengentaskan kemiskinan berbasis pemberdayaan ekonomi.

Dengan bertambahnya kekuatan dan kelemahan UMKM dari Aspek SDM, Aspek Keuangan, Aspek Operasional, dan Aspek Pemasaran akan meningkatkan bantuan perlindungan sosial, peningkatan pemberdayaan seperti pelatihan dan bantuan modal di kelurahan matawai kabupaten sumba timur. Hal ini sejalan dengan penelitian Husniyah and Basyah (2022), yang menemukan bahwa peningkatan faktor internal

UMKM mampu meningkatkan pengentasan kemiskinan.

Selain aspek SDM, aspek pemasaran juga bisa mempengaruhi pengentasan kemiskinan. Peningkatan faktor internal mampu meningkatkan usaha pengentasan kemiskinan. Promosi menjadi salah satu instrument dalam aspek ekonomi, semakin banyaknya promosi maka akan menarik lebih banyak konsumen sehingga mampu untuk meningkatkan volume penjualan. Sehingga perlu adanya peningkatan upaya pengentasan kemiskinan dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kualitas produk lokal dan pelatihan serta pemberdayaan UMKM.

Pengaruh faktor external UMKM terhadap Pengentasan Kemiskinan

Hasil analisis linear berganda diperoleh bahwa variabel faktor eksternal UMKM berpengaruh signifikan mempengaruhi kemiskinan, dimana dengan meningkatnya salah satu faktor eksternal umkm maka akan semakin meningkatkan kemiskinan sebesar 0.243918.

Instrumen dalam variabel faktor eksternal UMKM adalah aspek-aspek yang datang dari luar UMKM yaitu aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial ekonomi, dan aspek peranan lembaga terkait, sedangkan instrument dalam variabel penelitian adalah pengurangan kemiskinan berbasis bantuan perlindungan social, berbasis pemberdayaan ekonomi, dan berbasis pemberdayaan social.

Faktor eksternal memiliki pengaruh dalam meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan dimana dengan meningkatnya aspek kebijakan pemerintah seperti pembinaan terhadap yang dilakukan oleh dinas terkait, penyediaan informasi yang membantu pengembangan usaha, atau kemudahan lainnya dalam izin usaha dapat meningkatkan upaya pengentasan kemiskinan seperti peningkatan pelatihan serta pemberdayaan UMKM. Dengan begitu masyarakat akan diberdayakan dan khususnya perempuan sebagai pelaku UMKM dapat lebih mandiri (Nindatu, 2019) dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi yang pada akhirnya mampu meningkatkan usahanya dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Aspek sosial ekonomi juga mempengaruhi upaya pengentasan kemiskinan, seperti peningkatan pendapatan sangat diperlukan dalam UMKM yang dibutuhkan adalah peningkatan permodalan, menurut Rachmawati (2020) peningkatan permodalan dapat melalui skim perkreditan untuk UMKM dan hal ini dapat menjadi upaya dalam pengentasan kemiskinan. Sehingga sesuai dengan meningkatnya kebutuhan faktor eksternal seperti untuk meningkatkan pendapatan maka akan meningkatkan pula upaya pengentasan kemiskinan melalui penyediaan modal usaha.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan proses yang sangat Panjang (Ras, 2013), berbagai upaya perlu dilakukan sehingga butuh untuk adanya kerjasama antara UMKM, pemerintah dan lembaga lainnya yang mendukung pengentasan kemiskinan melalui UMKM. Dimana faktor internal UMKM menjadi tugas dari UMKM sendiri untuk melihat apa yang perlu untuk ditingkatkan dan kelemahan apa yang dimiliki dan faktor external untuk melihat ada peluang apa yang dapat mendukung perkembangan UMKM dan bisa menghindari ancaman bagi usaha. Sedangkan pemerintah dan lembaga lainnya perlu untuk mempersiapkan apa saja yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Dari 123 responden semuanya adalah kaum perempuan baik usaha itu dilakukan sendiri maupun dilakukan bersama, dan hal ini memperlihatkan perempuan memiliki peran yang sangat penting dalam pengentasan kemiskinan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, karena masih belum melakukan sampai ke tahap penentuan matriks SWOT, hingga penentuan strategi. Oleh karena itu perlu adanya penentuan lanjutan yang lebih membahas analisis secara mendalam.

Saran

Perlu untuk dilakukan penelitian yang mendalam dan fokusnya pada pengembangan indikator keberhasilan yang lebih spesifik untuk mengukur dampak pemberdayaan UMKM perempuan terhadap upaya menurunkan kemiskinan. Beberapa indikator tersebut seperti peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, peningkatan aset keluarga, atau indikator kesejahteraan lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kepada Universitas Kristen Wira Wacana Sumba (UNKRISWINA Sumba) yang telah membiaya penelitian ini dalam skema Penelitian Dosen Mandiri (PDM) Internal Kampus. Terima kasih juga kepada mahasiswa yang sudah membantu dalam proses wawancara dan penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah, F. N., & Nuraini, I. (2021). Peran UMKM Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 5(1), 27–41.
- Aprilia, D. B. T., Novendra, R., & Solihyah, E. D. Z. (2023). Pengembangan UMKM Melalui Pendekatan Analisis SWOT di RW 02 Kelurahan Medokan Semampir , Kota Surabaya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 100–109.
- Badiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Penerbit

- Mitra Wacana Media.
- BPS. (2024a). *Provinsi Nusa Tenggara Timur Dalam Angka 2024* (Badan Pusat Statistik (ed.); 40th ed.).
- BPS. (2024b). *Statistik Indonesia: Statistical Yearbook Of Indonesia 2024* (52nd ed.). Badan Pusat Statistik.
- Fibriyani, V., & Mufidah, E. (2018). Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, III(3), 873–886.
- Hanoebon, B. R. A., & Sasongko, P. (2012). Strategi Pengembangan Usaha Perempuan Pelaku UMKM Di Kota Ambom. *IQTISHODUNA*, 8(1), 1–18.
- Husniyah, A., & Basyah, N. A. (2022). *Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Sibolga*. 2(1).
- Indiwo, H. E. (2016). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Equilibria Pendidikan*, 1(1).
- Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, 2(2), 150–160.
- Kurniawan, F. D., & Fauzia, L. (2014). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *JKMP*, 2(2), 165–176.
- Maimuna, Y., Limbong, D., & Pracita, S. (2022). Meningkatkan Keterlibatan Perempuan Dalam Pengembangan UMKM Bernasis Pengetahuan Khas Perempuan Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*, XXVII(03), 399–416. <https://doi.org/Http://dx.doi.org/10.24912/je.v27i3.1114>
- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah*, 5(1), 1–7.
- Mutmainah, N. F. (2020). Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan umkm di kabupaten bantul. *Jurnal Wedana*, VI(1), 1–7.
- Nasrin, N., Ermawati, E., & Hasanah, U. (2019). Efektivitas Program Nasional Penanggulangan Kemiskinan (PNPM-Mandiri) Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Lakea II Kabupaten Buol. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Prespektif Komunikasi*, 3(2), 91–103.
- Prawoto, N. (2009). Memahami kemiskinan dan strategi penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi PEmangunan*, 9(1), 56–68.
- Purwaningsih, E. S., & Kusuma, P. F. (2021). Peran Perempuan Dan Pengembangan Ekonomi Keluarga Melalui Pengembangan UMKM Produk Upcycle Selama

- Pandemiv Covid 19. *Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi*, 8(1), 455–466.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas dan Reliabilitas Untuk Penelitian Ekonomi Syariah*. Staia Press.
- Rachmawati, M. (2020). *Kontribusi sektor umkm pada upaya pengentasan kemiskinan di indonesia*. 01(07), 1–13.
- Ras, A. (2013). Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya pengentasan kemiskinan. *SOCIUS: Jurnal Sosial*, XIV, 56–63.
- Supriyanto. (2006). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 3(1), 1–16.
- Usman, A. H., & Umar, S. H. (2019). Peran Perempuan Dalam Pembangunan Ekonomi di Kota Ternate. *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 13(1), 52–72.
- Widodo, S., Layani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, Nurcahyati, S., Devriany, A., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Rusdi, Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian* (Cetakan PE). CV. Science Tecno Direct.
- Widowati, I., Riany, D. A., & Andrianto, F. (2018). Analisis Swot Untuk Pengembangan Bisnis Kuliner (Studi Kasus PAda UMKM Papat Sodata Food Purwakarta). *Jurnal Teknologika (Jurnal Teknik - Logika - Matematika)*, 1–11.
- Widowati, M., & Purwanto, A. B. (2019). Pengaruh UMKM Terhadap Tingkat Kemiskinan Dengan Pendapatan Domestik Bruto Sebagai Intervening. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 14(2), 376–390.
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1–14.